

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Agama Kristen

1. Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan adalah sebagai tahap yang secara sadar dirancang dalam tujuan menciptakan situasi lingkungan pembelajaran supaya siswa lebih memungkinkan dalam pengembangan potensi yang ada pada dirinya. Robert R. Boehlke menjelaskan PAK sebagai upaya gereja untuk membimbing kehidupan iman anggota-anggotanya dan semua individu yang dipercayakan pada gereja, melalui berbagai metode dan cara, termasuk pengajaran serta pelatihan keterampilan untuk mengaktualisasikan iman Kristen dalam kehidupan mereka.

E.G. Homrighausen dan Enklaar menyatakan bahwa PAK adalah Sebuah upaya yang diperuntukkan bagi setiap individu pelajar, meskipun pengajaran dilakukan secara bersamaan., tujuannya adalah agar setiap pelajar dapat menyambut pengajaran secara perorangan.⁷ PAK berfokus pada pengembangan karakter dan iman dari siswa relevan terhadap ajaran agama Kristen, dengan harapan supaya mereka bisa menyatukan nilai itu pada kehidupan nyata setiap hari.

⁷ EG Homoghausen dan H. Enklaar, Pendidikan Agama Kristen, (Jakarta PT BPX Gunung Mulia, 2013), 38

Yudo Wibowo menjelaskan bahwa PAK merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk mengembangkan secara menyeluruh potensi siswa, baik anak-anak maupun orang dewasa, dalam hal ketaatan serta pengabdian kepada Tuhan serta ajaran-Nya sesuai dengan tuntunan agama Kristen.⁸ Sesuai penjabaran tersebut diketahui jika Pendidikan Agama Kristen merupakan tindakan yang diarahkan secara sistematis yang dilakukan oleh lembaga pendidikan maupun gereja untuk membina iman dan karakter individu melalui pengajaran yang berlandaskan Alkitab dan berpusat pada Kristus. PAK tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan teologis, namun juga memotivasi siswa supaya mampu menerapkan berbagai nilai Kristiani pada kehidupan nyata.

2. Peran Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran penting dalam menanamkan sikap kepedulian sosial di kalangan peserta didik. Melalui ajaran-ajaran yang bersumber dari Alkitab, PAK mengembangkan nilai-nilai dasar kekristenan seperti kasih, empati, toleransi, dan keadilan sosial. Nilai-nilai ini menjadi fondasi dalam membentuk pribadi yang tidak hanya mengasihi Tuhan, tetapi juga mengasihi sesama manusia tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, maupun agama. Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan bagian integral dari pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam konteks

⁸ JR.Gultom. Bahan Penataran Tingkat Sekolah Lanjutan Menengah Pertama (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia, 2008), 87-88

penanaman nilai-nilai sosial seperti kepedulian, empati dan tanggung jawab kepada sesama. Dalam ajaran kekristenan, kepedulian sosial bukan sekedar tindakan moral, melainkan juga ekspresi nyata dari iman yang hidup. Selain itu, PAK berperan dalam membangun kesadaran sosial melalui berbagai metode pembelajaran, baik secara kognitif maupun melalui praktik langsung. Pembiasaan untuk terlibat dalam kegiatan sosial seperti pelayanan kasih, bantuan kepada yang membutuhkan, dan kerja sama dalam komunitas menjadi bagian dari proses pendidikan yang tidak hanya mengisi pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter. Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen tidak hanya membantu peserta didik memahami prinsip-prinsip iman Kristen, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap peduli terhadap sesama dan lingkungan.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran utama dalam membimbing individu menuju kedewasaan rohani, yakni suatu pertumbuhan yang mencerminkan karakter Kristus. Kedewasaan rohani ini tercapai ketika seseorang menjadi serupa dengan Kristus, baik dalam pikiran, perbuatan, maupun sikap hidup. Keserupaan dengan Kristus berarti menjadi cerminan dari gambar Allah yang terdapat dalam diri manusia. Gambar Allah ini bukan bersifat fisik, tetapi berkaitan dengan aspek non-material manusia yang membedakannya dari makhluk hidup lainnya. Karena gambar Allah inilah, manusia diberi mandat

untuk memerintah atas ciptaan (lih. Kejadian 1:28) dan memiliki kemampuan untuk berelasi dengan Sang Pencipta.⁹

Keserupaan dengan Allah mencakup tiga dimensi utama, yaitu mental, moral, dan sosial. Dalam hal mental, manusia diciptakan sebagai makhluk yang memiliki akal dan kehendak bebas, yang mencerminkan kebijaksanaan dan kehendak Allah. Dalam aspek moral, manusia pada mulanya diciptakan dalam keadaan benar dan murni, mencerminkan kesucian Allah. Ketika Allah melihat seluruh ciptaan-Nya, termasuk manusia, Ia menyatakannya sebagai “sangat baik” (Kejadian 1:31). Saat manusia menaati hukum, menolak kejahatan, menghargai perilaku benar, atau merasakan penyesalan atas dosa, semua itu menunjukkan bahwa manusia adalah ciptaan yang merefleksikan gambar Allah dalam dirinya.

3. Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki beberapa tujuan yang penting dalam membina dan mengembangkan kehidupan iman serta karakter peserta didik. Mengetahui Allah dalam Yesus Kristus adalah salah satu tujuan dari Pendidikan Agama Kristen. Hal ini mencakup pemahaman tentang sifat-sifat Allah, rencana keselamatan, dan hubungan yang intim antara manusia dan Tuhan. Dengan mengetahui Allah, siswa diharapkan dapat tunduk pada otoritas-Nya dan

⁹ R.D.U. Banurea dan A.G. Pasaribu, Peranan Pendidikan Agama Kristen dalam Mengatasi Kecemasan Remaja Awal Kristen, *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 2, No. 3 (2023), hlm. 10512.

hidup sesuai dengan kehendak-Nya.¹⁰ Menumbuhkan Iman dan Ketaqwaan juga menjadi tujuan utama PAK adalah memperkuat iman dan ketaqwaan peserta didik terhadap Tuhan. Ini mencakup pengajaran tentang doktrin-doktrin dasar iman Kristen, yang membantu siswa memahami dan mengalami iman mereka secara pribadi.¹¹ PAK berperan untuk menumbuhkan berbagai nilai Kristiani diantaranya adalah kepedulian sosial, kekeadilan dan kasih pada kehidupan nyata siswa. Siswa diberikan pembelajaran tentang implementasi nilai ini pada beragam interaksi dengan orang lain.¹² Maka dari itu, Pendidikan Agama Kristen tidak hanya terbatas pada aspek kognitif atau pengetahuan teologis tetapi juga mencakup aspek afektif (sikap dan nilai) serta psikomotorik (keterampilan dan tindakan). PAK berperan Penting untuk membentuk karakter siswa agar mereka dapat menjadi individu yang memiliki kepribadian yang beriman, bertanggung jawab, juga peduli terhadap sesama.

4. Prinsip-Prinsip Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki prinsip-prinsip yang mendasari pelaksanaannya. Prinsip-prinsip ini memberikan arah dan panduan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran PAK yang efektif dan bermakna. Prinsip-prinsip tersebut yakni Berpusat pada Alkitab (Bible-Centered),

¹⁰ Boehlke, Robert R., Pendidikan Agama Kristen: Teori dan Praktik (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013).

¹¹ Homrighausen, E.G., Pengantar Pendidikan Agama Kristen (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015).

¹² Herawati, Kristina. "Pentingnya Nilai-Nilai Kristiani dalam Pendidikan," Jurnal Scripta Reologi 10 no. 1 (2022): 34-42

PAK harus berlandaskan pada Alkitab sebagai sumber utama pengajaran. Alkitab dianggap sebagai Firman Allah yang diwahyukan dan menjadi pedoman bagi kehidupan iman. Setiap materi yang diajarkan harus mencerminkan nilai-nilai yang terdapat dalam Alkitab.¹³ Berpusat pada Kristus, PAK harus menempatkan Yesus Kristus sebagai pusat dari pembelajaran. Hal ini berarti bahwa semua ajaran dan praktik dalam PAK harus mengarah kepada pengenalan dan penghayatan terhadap pribadi Kristus sebagai Juru Selamat dan teladan hidup.¹⁴ Bergantung pada Roh Kudus, dalam proses pengajaran, PAK harus bergantung pada bimbingan Roh Kudus. Roh Kudus memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pengertian mengenai kebenaran Firman Allah dan memungkinkan siswa untuk menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Relevan dengan Kehidupan Sehari-hari, PAK harus relevan dengan konteks kehidupan siswa. Materi yang diajarkan perlu disesuaikan dengan tantangan dan situasi yang dihadapi siswa dalam masyarakat majemuk, sehingga mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai Kristiani dalam interaksi sosial mereka.¹⁶ Prinsip-prinsip PAK sangat berperan penting untuk merancang melaksanakan

¹³ Nainggolan, "Prinsip-Prinsip Pendidikan Agama Kristen," *Veritas Lux Mea* (2009), diakses dari *Jurnal Veritas*.

¹⁴ Graendorf, Werner C., "Pendidikan Agama Kristen: Berpusat pada Kristus," dalam *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen* (Surabaya: Momentum, 2016).

¹⁵ Mulyasa, H.E., *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).

¹⁶ Darmawan, I.P.A., "Relevansi Pendidikan Agama Kristen dalam Masyarakat Majemuk," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 12 no. 1 (2020): 45-56.

pembelajaran PAK yang efektif dan bermakna, sehingga membantu siswa memahami iman Kristen dalam konteks Kehidupan mereka.

5. Karakteristik Pendidikan Agama Kristen

Karakteristik Pendidikan Agama Kristen (PAK) dapat dijelaskan melalui beberapa aspek penting yang mencerminkan tujuan dan pendekatannya. Berikut adalah beberapa karakteristik utama PAK:

a. Fokus pada Individu

PAK ditujukan kepada setiap individu pelajar, meskipun pengajaran diberikan secara serempak. Tujuannya adalah agar setiap pelajar dapat menyambut pengajaran secara perorangan, sehingga pendidikan ini berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan masing-masing individu.

b. Transmisi Nilai-nilai Kristen

Pendidikan Agama Kristen bertujuan Untuk menyampaikan pengetahuan, nilai-nilai, sikap, dan keterampilan yang sejalan dengan iman Kristen. Ini mencakup pengembangan karakter dan moral peserta didik sesuai dengan ajaran Alkitab.

c. Holistik dan Terintegrasi

PAK mengupayakan pendidikan yang holistik, yang berarti pengembangan spiritual dan moral peserta didik.

d. Penerapan dalam Kehidupan Sehari-hari

PAK mengajak para peserta didik supaya bisa mempraktikkan Iman pada kehidupan nyata. Ini termasuk kemampuan untuk hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk dan menjadi berkat bagi orang lain.

e. Komitmen kepada Allah:

Pendidikan ini menekankan pentingnya komitmen kepada Tuhan sebagai pusat dari kehidupan peserta didik. Hal ini terlihat dalam upaya untuk menanamkan rasa takut akan Tuhan sebagai dasar pengetahuan dan hikmat.

f. Keterlibatan Komunitas

PAK juga melibatkan komunitas gereja dan keluarga dalam proses pendidikan, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan iman peserta didik.¹⁷

Secara keseluruhan, PAK memiliki potensi penting dalam pembentukan individu yang tidak hanya memiliki keunggulan secara aspek akademis, namun juga mempunyai karakter yang kokoh dan spiritualitas yang mendalam. Dengan mengatasi tantangan-tantangan dalam implementasinya, PAK bisa dijadikan sebagai alat yang efektif guna melakukan pembangunan terhadap masa depan generasi muda agar tumbuh lebih baik.

6. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru PAK berperan sangat krusial untuk menyampaikan ajaran serta berbagai nilai Kristen terhadap siswa. Mereka bertanggung jawab untuk

¹⁷ Erman Sepniagus Saragih, "Pendidikan Agama Kristen Berbasis Wawasan Kebangsaan," *Jurnal Teologi Cultivation* 2, no. 2 (2018): 18–22, <https://doi.org/10.46965/jtc.v2i2.276>.

merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif serta memberikan bimbingan spiritual kepada siswa. Seorang guru PAK diharapkan bisa menjadi contoh pada kehidupannya yang merepresentasikan ajaran Kristus yang diterapkan pada kehidupan nyata.¹⁸

a. Pengajar dan Pendidik

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran penting dalam mengajarkan ajaran-ajaran Kristen, seperti kasih, pengampunan, kesetiaan, keadilan, dan kerendahan hati, serta mendidik watak dan pribadi murid agar bertanggung jawab atas kepercayaannya. Selain itu, guru PAK juga Memberikan pemahaman tentang agama Kristen yang berlandaskan pada Alkitab, berlandaskan pada Yesus Kristus, dan mengandalkan bimbingan Roh Kudus, sehingga siswa dapat menghayati serta mengimplementasikan nilai itu pada kehidupan nyata.

b. Pembimbingan serta Gembala.

Sebagai pembimbing, guru PAK berperan penting dalam menuntun siswa untuk mengenal Tuhan dan mengalami pertumbuhan iman. Bimbingan ini dilakukan dengan kasih berdasarkan Firman Tuhan, agar siswa dapat semakin mengenal Kristus dan memiliki karakter yang serupa dengan-Nya. Selain itu, guru PAK juga memberikan bantuan dengan penuh kasih terhadap siswa yang dalam

¹⁸ Robert R. Boelkhe, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015). 360

pembelajaran menemukan kesulitan, memastikan jika semua siswa memperoleh support yang dibutuhkan untuk menuju keberhasilan.

c. Teladan dan Pendidik Moral

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah individu yang percaya kepada Yesus Kristus dan memiliki pemahaman mendalam tentang pribadi-Nya, serta meneladani-Nya sebagai guru besar. Dalam perannya, guru PAK mendidik siswa untuk mengembangkan moral Kristen yang sesuai dengan ajaran Alkitab dan menuntun mereka keluar dari kegelapan menuju terang. Dengan demikian, guru PAK tidak hanya mengajarkan kekristenan sebagai pengetahuan, tetapi juga sebagai cara hidup yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kepedulian Sosial

1. Pengertian Kepedulian Sosial

Secara umum, kepedulian sosial diartikan sebagai bentuk tindakan maupun sikap yang merepresentasikan tindakan empati, perhatian dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan sesama manusia. Kepedulian ini diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata untuk membantu sesama, menjaga keharmonisan masyarakat, dan mengatasi masalah sosial tanpa mengharapkan imbalan.

Kepedulian sosial merupakan salah satu nilai karakter bangsa yang diwujudkan melalui sikap saling menghormati, tolong-menolong, dan menjaga

keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai ini penting untuk membangun solidaritas sosial di tengah keberagaman budaya Indonesia.¹⁹ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial melibatkan aspek emosional (empati), kognitif (kesadaran), dan konatif (tindakan nyata) yang bertujuan untuk menciptakan hubungan harmonis di masyarakat serta membantu mereka yang membutuhkan tanpa pamrih.

2. Ciri-ciri kepedulian sosial

Ciri-ciri seseorang yang memiliki kepedulian sosial adalah sebagai berikut:

- a. Mengungkapkan rasa empati yang kuat terhadap individu yang tertimpa musibah.
- b. Menghindari perlakuan yang keras atau menyakitkan terhadap siapa pun
- c. Mampu memahami perasaan orang lain dan meresponsnya dengan cara yang tepat.
- d. Bersedia mengorbankan kenyamanan pribadi demi kesejahteraan orang lain.
- e. Memprioritaskan kepentingan bersama dibandingkan dengan kepentingan pribadi.

¹⁹ Reza Adriantika Suntara, "Penguatan Karakter Peduli Sosial Generasi Muda Melalui Komunitas Pegiat Sosial Dan Pendidikan," *Jipis* 31, no. 2 (2022): 97-106

3. Kepedulian sosial anak umur 9-10 Tahun

Anak pada usia 9-10 tahun menunjukkan perkembangan kepedulian sosial yang signifikan. Pada usia ini, mereka mulai memahami norma-norma sosial dan mampu menjaga sikap, serta menunjukkan rasa empati yang lebih kuat terhadap orang lain. Anak-anak dalam kelompok usia ini juga mulai memiliki rasa peduli yang besar kepada teman-teman mereka dan mampu berkomunikasi kebutuhan serta keinginan dengan cara yang sesuai secara sosial. Mereka belajar untuk bekerja sama menuju tujuan bersama dan mengakui pandangan orang lain, yang merupakan indikator penting dari kepedulian sosial.

Dalam artikel Halodoc mencatat bahwa anak-anak di usia ini mulai membentuk persahabatan yang lebih kompleks dan menjadi lebih sadar akan pengaruh teman sebaya terhadap kesehatan emosional mereka. Selain itu, penelitian oleh Kusumandari menyatakan bahwa kepedulian sosial merupakan tindakan yang terbentuk melalui interaksi sosial, di mana anak belajar Menolong teman yang sedang menghadapi masalah.²⁰

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepedulian Sosial

a. Faktor Internal

- 1) Empati: Kemampuan untuk merasakan dan mengerti perasaan orang lain. sangat berpengaruh terhadap kepedulian sosial. Individu Individu dengan

²⁰ Budi Enggar Cahyono and Rahmad Setyo Jadmiko, "Analisis Nilai Karakter Peduli Sosial Pada Perkumpulan Kelompok Siswa SDN 01 Bono Tulungagung," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 3.

tingkat empati yang tinggi cenderung lebih peka terhadap kebutuhan orang lain.²¹

- 2) Nilai dan Sikap: Nilai-nilai yang dianut individu, seperti kepercayaan akan pentingnya membantu sesama, juga mempengaruhi kepedulian sosial. Sikap positif terhadap tindakan sosial dapat mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan sosial.²²
- 3) Pengalaman Pribadi: Pengalaman hidup, seperti pernah mengalami kesulitan atau melihat penderitaan orang lain, dapat meningkatkan rasa kepedulian seseorang.²³

Oleh karena itu faktor internal seperti empati, nilai dan sikap, serta pengalaman pribadi sangat menentukan seberapa besar seseorang peduli terhadap orang lain dan lingkungan sosialnya.

b. Faktor Eksternal

- 1) Lingkungan Keluarga: Keluarga adalah lingkungan pertama yang membentuk sikap dan perilaku anak. Keluarga yang mendukung dan menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial akan menghasilkan individu yang lebih peduli.²⁴
- 2) Lingkungan Sosial: Teman sebaya dan komunitas juga berperan penting dalam membentuk sikap kepedulian. Interaksi dengan individu atau

²¹ Kessel, A. (2002). "Empathy and Altruism." In *Social Psychology Review*, 5(1), 23-34.

²² Abu Ahmadi. (2017). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

²³ Helmawati. (2017). *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

²⁴ Sarwono, S. (2015). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepedulian Sosial." *Jurnal Psikologi Sosial* 12(2), 45-60

kelompok yang memiliki kepedulian sosial tinggi dapat memotivasi seseorang untuk ikut serta²⁵.

- 3) Media Massa: Media memiliki pengaruh besar dalam membentuk persepsi masyarakat tentang isu-isu sosial. Informasi yang disampaikan melalui media dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi untuk bertindak²⁶

Kepedulian sosial terbentuk oleh beragam faktor, baik dari dalam diri maupun dari luar, seperti empati, nilai-nilai individu, lingkungan keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, pengaruh media, pendidikan, dan budaya. Memahami berbagai faktor ini menjadi kunci dalam merancang upaya yang mampu mendorong tumbuhnya rasa peduli terhadap sesama dalam lingkungan masyarakat

C. Hubungan Pendidikan Agama Kristen Dengan Kepedulian Sosial

Pendidikan Agama Kristen memberikan kontribusi besar dalam pembentukan kepribadian dan etika peserta didik. yang pada gilirannya mempengaruhi tingkat kepedulian sosial mereka. Berikut adalah beberapa aspek yang menjelaskan hubungan tersebut:

1. Penanaman Nilai-Nilai Kristiani

PAK memberi pengajaran seperti nilai-nilai Kristiani seperti kasih, pengampunan, keadilan, dan pelayanan kepada sesama. Nilai-nilai ini menjadi

²⁵ Gunawan, A. H. (2000). Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

²⁶ Latipah, E. (2019). "Peran Media dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial." Jurnal Komunikasi 8(1), 12-25

pedoman untuk siswa untuk mengembangkan rasa prihatin kepada sesama dan lingkungan sekitar. Ajaran Yesus tentang mencintai sesama dan membantu mereka yang membutuhkan menjadi landasan penting dalam membangun kepedulian sosial.²⁷ Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting untuk pembentukan karakter siswa supaya peka serta memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

2. Pengembangan Empati

Melalui pembelajaran tentang kisah-kisah Alkitab yang menggambarkan tindakan kasih dan empati, siswa diajarkan untuk memahami perasaan orang lain. Empati adalah salah satu faktor kunci dalam kepedulian sosial; semakin besar kemampuan siswa untuk merasakan penderitaan orang lain, semakin besar kemungkinan mereka untuk bertindak membantu.²⁸ pembelajaran ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga menjadikannya individu yang lebih sensitif dan tanggap terhadap kebutuhan orang lain.

3. Kegiatan Pelayanan Sosial

PAK sering kali melibatkan siswa dalam kegiatan pelayanan sosial, seperti penggalangan dana, kunjungan ke panti asuhan, atau bantuan kepada korban bencana. Kegiatan ini tidak sekadar menghadirkan pengalaman nyata dalam membantu orang lain melainkan juga memperkuat rasa tanggung jawab sosial di

²⁷ Wibowo, Yudo. "Pendidikan Agama Kristen dan Kepedulian Sosial." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 12 no. 1 (2020): 45-56

²⁸ Davis, M. H. (1994). *Empathy: A social psychological approach*. Westview Press.

kalangan siswa.²⁹ Keterlibatan dalam kegiatan pelayanan sosial ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Kristiani dan membangun karakter yang peduli serta berkomitmen terhadap kesejahteraan masyarakat.

4. Pembentukan Karakter

PAK berfokus pada pembentukan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Karakter yang baik, seperti kejujuran, integritas, dan rasa tanggung jawab, sangat penting dalam mendorong individu untuk peduli terhadap kesejahteraan orang lain. Pendidikan karakter yang baik bisa menumbuhkan manusia yang memiliki kepekaan mengenai berbagai isu sosial.³⁰ Jadi, PAK memiliki peran utama untuk melakukan pembentukan generasi yang tidak hanya berfokus terhadap iman saja, namun memiliki keterlibatan juga secara aktif dalam memberikan kontribusi terhadap memperbaiki kondisi sosial di sekitarnya.

5. Kesadaran Sosial

PAK juga berperan dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa terhadap masalah-masalah yang dihadapi masyarakat. Dengan memahami tantangan-tantangan sosial dan ekonomi di sekitar mereka, siswa didorong untuk berkontribusi dalam mencari solusi dan memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan.³¹ Maka, PAK membantu siswa menjadi agen perubahan

²⁹ Budiayana, H. "Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Kepedulian Sosial." *Jurnal Teologi* 8 no. 2 (2021): 78-89

³⁰ Santoso, Magdalena Pranata. "Karakteristik Pendidikan Kristen." *Repository Seabs* (2020). Diakses dari <https://repository.seabs.ac.id/>.

³¹ Riniwati, M., "Pendidikan Agama Kristen dalam Konteks Kemajemukan." *Jurnal Teologi* 8 no. 2 (2021): 78-89.

yang proaktif dalam masyarakat, siap untuk mengambil tindakan nyata dalam menghadapi berbagai tantangan sosial.

D. Landasan Teologis Tentang Kepedulian Sosial

Landasan teologis tentang kepedulian sosial dalam iman Kristen berakar pada ajaran Alkitab, yang menekankan kasih, keadilan, dan pelayanan kepada sesama sebagai bagian dari panggilan umat Allah. Berikut adalah beberapa landasan teologis utama:

1. Kasih kepada Sesama

Dalam Perjanjian Lama, Imamat 19:18 mengajarkan, "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." Kasih kepada sesama adalah perintah Allah yang menjadi dasar hubungan sosial. Bahkan di dalam Perjanjian Baru, Yesus menegaskan kasih sebagai hukum utama dalam Matius 22:37-39, kasih kepada Allah dan kepada sesama.

2. Keadilan dan Belas Kasihan

Perjanjian Lama, Nabi-nabi seperti Amos (Amos 5:24) menyerukan keadilan sosial sebagai tanda kesetiaan kepada Allah, sementara Mikha 6:8 menekankan untuk "berlaku adil, mencintai belas kasihan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allah." Perjanjian Baru, Yesus menunjukkan belas kasihan dalam pelayanan-Nya, seperti dalam perumpamaan Orang Samaria yang Baik Hati (Lukas 10:25-37), yang mengajarkan kepedulian tanpa batasan.

3. Pelayanan kepada Orang Lemah

Perjanjian Lama, Allah memerintahkan umat-Nya untuk memperhatikan orang miskin, yatim piatu, dan janda (Ulangan 15:11; Mazmur 82:3). Perjanjian Baru, Yesus berkata dalam Matius 25:40 bahwa apa yang dilakukan untuk "salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini," dilakukan untuk-Nya. Pelayanan kepada orang lain dianggap sebagai tindakan langsung kepada Tuhan.

4. Komunitas Kristen

Dalam Kisah Para Rasul 2:44-45, komunitas Kristen awal berbagi segala sesuatu untuk memenuhi kebutuhan bersama. Kepedulian sosial menjadi ekspresi nyata dari iman mereka. Dengan demikian ditekankan jika perwujudan dari kasih terhadap Tuhan yaitu adalah pada tindakan nyata kepada sesama. Kepedulian sosial tidak sekedar terkait dengan tanggung jawab moral, namun juga merupakan panggilan spiritual yang merepresentasikan karakter Allah yang penuh kasih dan adil dalam kehidupan sehari-hari.